

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN (PRODUK GADAI EMAS) PT. BANK
SYARIAH MANDIRI, TBK PERIODE 2013 – 2019**

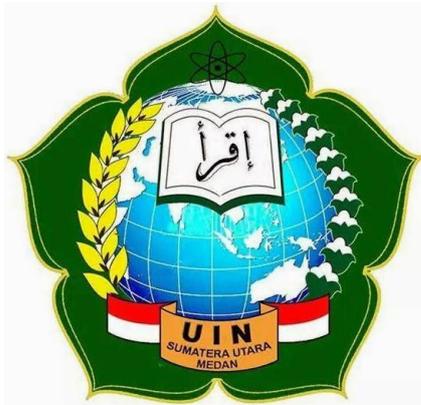
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

OLEH:

GITA ANGGRAINI
NIM. 0503162103

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020/1442 H

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN (PRODUK GADAI EMAS) PT. BANK
SYARIAH MANDIRI, TBK PERIODE 2013 – 2019**

SKRIPSI

OLEH:

GITA ANGGRAINI
NIM. 0503162103

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020/1442

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN (PRODUK GADAI EMAS) PT. BANK
SYARIAH MANDIRI, TBK PERIODE 2013 – 2019**

Oleh :

GITA ANGGRAINI
NIM: 0503162103

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah

Medan, 22 Juli 2020

Pembimbing 1



Dr. Ridwan, MA

NIDN. 2020087604

Pembimbing 2

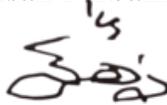


Nurbaiti, M. Kom

NIDN. 0108087908

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrial M Nawawi MA

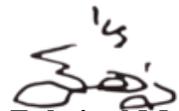
NIDN. 2018087601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul, "**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN (PRODUK GADAI EMAS) PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK. PERIODE 2013 – 2019**" Oleh saudari Gita Anggraini, NIM 05031612103, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada Tanggal 24 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 20 September 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Zuhrial M. Nawawi, M.A
NIDN. 2018087601

Sekretaris,



Tuti Anggraini, M.A
NIDN. 20310577

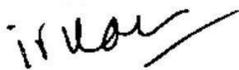
Anggota



Dr. Muhammad Ridwan, M.Ag
NIDN. 202087604



Nurbaiti, M.kom
NIDN. 0108790808



M. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M.Kom
NIDN. 20130275501

Digitally signed by M. Irwan Padli Nasution DN: cn=M. Irwan Padli Nasution gn=M. Irwan Padli Nasution c=Indonesia l=ID e=irwannst75@gmail.com Reason: I am the author of this document Location: Medan Date: 2020-10-13 15:40+07:00



Tuti Anggraini, M.A
NIDN. 20310577

Mengetahui,

**Dekan Ekonomi Dan Bisnis
Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara**

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIDN. 2007057602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GITA ANGGRAINI
Nim : 0503162103
Tempat/tgl.Lahir : Bahjambi, 14 Juni 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Huta I Perk Maligas (A) Bosar Maligas Kab. Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN (PRODUK GADAI EMAS) PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK PERIODE 2014 – 2019" benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

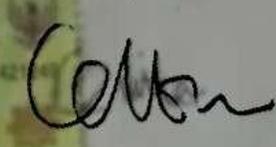
SETERAI
TEMPER

057AGAHPS1742103

6000

Gita Anggraini

NIM.0503162103



ABSTRAK

Penelitian Gita Anggraini (2020), Nim 0503162103, skripsi berjudul, “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Rahn (Produk gadai Emas) PT. Bank Syariah Mandiri, TBK Periode 2013 – 2019, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing I, Bapak Dr. M Ridwan, M.A dan Pembimbing II, Ibu Nurbaiti M.Kom.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Rahn (Produk Gadai Emas) PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013 – 2019. Penelitian ini yang bersumber dari laporan bulanan PT Antam TBK, Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, dan Bank Indonesia melalui website resminya. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Dan alat bantu pengolahan data SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Fluktuasi Harga Emas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan rahn dengan nilai t hitung sebesar 1,182 dan nilai signifikansi sebesar 0,241, dan Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan Rahn dengan nilai t hitung sebesar 2,104 dan nilai signifikansi sebesar 0,038. Secara simultan Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh Terhadap Pembiayaan Rahn dengan nilai F hitung sebesar 7,495 dan signifikansi sebesar 0,001 dan dapat dilihat dari uji koefisien regresi Fluktuasi harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Rahn sebesar 36,2% dan 63,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Harga Emas, Inflasi, Pembiayaan Rahn

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil alamin, Alhamdulillah ala kulli halin, Alhamdulillah ala kulli fursotin, Alhamdulillah ala kulli waktin, Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt, karena berkat limpahan rahmatnya, kemurahan hatinya, keagungan sifatnya, keberkahan kesehatan yang ia berikan, kesempatan waktu yang ia berikan, kesehatan yang ia limpahkan dan kemudian dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat diuraikan satu persatu atas nikmat yang Allah berikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Rahn (Produk Gadai Emas) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk”**.

Shalawat dan salam saya rangkaikan dan hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang diterangi oleh iman dan islam dan dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang mana syafaatnya akan sangat dinantikan di yawmil akhir kelak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Perbankan Syariah.

Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
3. Bapak Zuhrial M. Nawawi MA, selaku Kajar Perbankan Syariah

4. Ibu Tuti Anggraini MA, selaku Sekjur Perbankan Syariah
5. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan masukan kepada saya.
6. Bapak Dr. M Ridwan MA selaku Pembimbing I Skripsi saya
7. Ibu Nurbaiti M.Kom Pembimbing II Skripsi saya
8. Kedua orang tua penulis Ayahanda M. Bakri dan Ibunda Jumini yang selalu mendoakan, mengarahkan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, baik secara materi, moril maupun spiritual.
9. Adik penulis, Ridho Panbudi yang telah membuat penulis termotivasi.
10. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam menjalankan perkuliahan.
11. Seluruh keluarga besar PSC dan PS angkatan 2016, terkhusus untuk Bebi Aisyah Alridha Pane, Anggraini Octavia, Mahliza Afrida Zainuddin, Diah Rizkiani, Winda Kartika Lyanda, Damaiyanti, Elly Mahdyana, S. Aditya Rizky Pratama, Peris Haradongan Rambe yang telah mendukung penulis dalam membuat skripsi dari awal hingga akhir yang selalu memberi motivasi kepada saya.
12. Sahabat Saya Adelia Fitriani dan Putri Sekar Sari yang telah menemani saya dalam kegiatan perkuliahan saya.
13. Seluruh temen-temen penulis yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

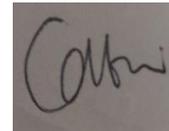
Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan kekurangan pada diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna menyempurnakan tulisan yang telah ada. Harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Billahi Taufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 22 Juli 2020

Penulis

A square box containing a handwritten signature in dark ink, which appears to be 'Gita'.

Gita Anggraini
NIM. 0503162103

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER/JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL.....viii

DAFTAR GAMBAR.....ix

DAFTAR LAMPIRAN.....x

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah 9
- C. Batasan Masalah..... 9
- D. Rumusan Masalah 10
- E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. Pembiayaan Rahn..... 11
 - 1. Pengertian Pembiayaan 12
 - 2. Tujuan Pembiayaan..... 13
 - 3. Faktor yang Mempengaruhi Pangajuan Pembiayaan..... 13
 - 4. Pembiayaan Menurut Sifat Pengeluarannya 13
 - 5. Pengertian Rahn 14
 - 6. Akad 15
 - 7. Rukun Rahn..... 17
 - 8. Syarat Rahn 17
 - 9. Dasar Hukum Rahn 18

B. Fluktuasi Harga Emas	21
1. Pengertian Fluktuasi Harga Emas	21
2. Tinjauan Tentang Harga.....	23
3. Tujuan Penetapan Harga	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas Dalam islam	26
C. Tingkat Inflasi	26
1. Pengertian Inflasi	26
2. Teori Inflasi	28
3. Jeni – Jenis Inflasi	29
4. Inflasi Dalam Prespektif Islam.....	31
5. Faktor yang Menyebabkan Inflasi Di Indonesia	32
6. Dampak Inflasi	33
7. Metode Perhitungan Inflasi.....	35
D. Kajian Terdahulu.....	35
E. Kerangka Teoritis.....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Defenisi Operasional Variabel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	46
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Analisis Regresi Linier Berganda	48
4. Uji Hipotesis	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri	53
1. Sejarah Umum PT Bank Syariah Mandiri.....	55
2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri	56
3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri.....	57
4. Ruang Lingkup Usaha	57
5. Jenis Produk	60
B. Temuan Penelitian	63
1. Analisis Deskriptif.....	63
a. Fluktuasi Harga Emas	63
b. Tingkat Inflasi.....	65
c. Pembiayaan Rahn.....	67
2. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji multikolinieritas.....	71
c. Uji Autokorelasi	72
d. Uji Heteroskedastisitas	73
3. Uji Model Regresi Liner Berganda	75
4. Uji Hipotesis.....	77
a. Uji T	77
b. Uji F.....	79
5. Uji Koefisien Determinasi	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
Daftar Pustaka	87

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1	4
2.	Tabel 1.2.....	6
3.	Tabel 1.3.....	7
4.	Tabel 2.1.....	35
5.	Tabel 3.1.....	45
6.	Tabel 4.1.....	64
7.	Tabel 4.2.....	65
8.	Tabel 4.3.....	66
9.	Tabel 4.4.....	67
10.	Tabel 4.5.....	68
11.	Tabel 4.6.....	68
12.	Tabel 4.7.....	70
13.	Tabel 4.8.....	72
14.	Tabel 4.9.....	73
15.	Tabel 4.10.....	75
16.	Tabel 4.11.....	75
17.	Tabel 4.12.....	78
18.	Tabel 4.13.....	80
19.	Tabel 4.14.....	81

DAFTAR GAMBAR

- 1. Gambar 2.116
- 2. Gambar 4.1.....55
- 3. Gambar 4.2.....57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Laporan Keuangan.....	89
2. Tabulasi Data Harga Emas.....	89
3. Tabulasi Data Tingkat Inflasi.....	90
4. Hasil Output SPSS.....	91
5. Brosur Gadai Emas Pt. Bank Syariah Mandiri.....	98

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajarannya yang mencakup keseluruhan tatanan kehidupan manusia di bumi tak terkecuali ekonomi. Ekonomi islam berprinsip kebaikan, keadilan, dan kemashlahatan bagi semua masyarakat. Sebagaimana islam memandang bahwa amanah yang Allah SWT titipkan kepada manusia untuk dijaga, dipelihara dan dipergunakan untuk kesejahteraan umat manusia, sesungguhnya manusia adalah khalifah di muka bumi. Ekonomi islam memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih dari ekonomi konvensional. Pada saat ini ekonomi konvensional telah berkembang pesat yang ditandai dengan berdirinya lembaga – lembaga keuangan bank dan non-bank yang berlandaskan syariah. Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian masyarakat dan juga sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk membangun perekonomian Negara.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.¹ Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara lembaga masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.²

¹Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.3.

²*Ibid.*, h.5.

Uang selalu saja dibutuhkan dalam kehidupan sehari - hari untuk membeli atau membayar berbagai keperluan, seperti kebutuhan primer, sekunder dan lain lagi. Namun dalam hal ini yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimiliki. Untuk memenuhi kebutuhan dana dengan jumlah yang besar, dan dalam jangka pendek sulit untuk dipenuhi. Hal ini bisa terpenuhi bagi mereka yang memiliki barang berharga, namun memiliki kesulitan dana maka dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga sejumlah uang yang diinginkan dapat terpenuhi. Namun resiko yang terjadi adalah barang yang telah dijual akan hilang dan sulit untuk kembali. Kemudian jumlah uang yang diperoleh terkadang lebih besar dari yang diinginkan sehingga uang sisa dari kebutuhan yang ada malah akan membuat seseorang untuk melakukan kegiatan konsumsi yang tidak dibutuhkan.

Peningkatan kebutuhan akan dana dikalangan masyarakat mendorong mereka untuk mencari solusi dalam pendanaan tersebut. Pada kondisi seperti ini peran lembaga keuangan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah permodalan mereka.³

Untuk mengatasi masalah tersebut maka kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, masyarakat dapat menjaminkan barangnya kepada lembaga tertentu. Barang yang dapat dijaminkan tersebut pada waktu tertentu dapat ditebus kembali setelah jangka waktu yang telah ditentukan dan disebut dengan nama gadai. Barang jaminan yang bias digadaikan salah satu diantaranya adalah emas yang merupakan jaminan paling likuid dibandingkan jaminan lainnya. Sehingga menjadi salah satu alternatif investasi yang sangat digemari.

Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas. Secara bahasa gadai berarti *rahn* yang artinya adalah menahan suatu benda atau

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 230.

barang yang memiliki nilai harta dalam pandangan syara' sebagai jaminan atas hutang, selama ada barang tersebut hutang dapat diganti baik keseluruhan ataupun sebagian.⁴ Dengan demikian, pihak yang memberi hutang memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya apabila pinjaman tidak mampu membayar hutangnya sesuai dengan yang disepakati.

Salah satu bank syariah yang menawarkan produk gadai emas adalah Bank Syariah Mandiri. Pada November 2001 Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk gadai emas yang dinamai BSM Gadai Emas. Peluncuran ini menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki produk gadai emas. Bank Syariah yang resmi beroperasi pada November 1999 ini menerima perhiasan dan logam mulia untuk digadaikan di outlet-outlet yang telah ditunjuk. BSM gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan.⁵ Akad yang digunakan dalam produk ini adalah akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad ijarah.⁶

Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan gadai emas dapat dilihat pada laporan keuangan neraca bagian piutang qardh, karena yang digunakan dalam gadai emas adalah akad qardh. Selanjutnya, seperti yang tersaji pada gambar 1.1 di bawah, mengenai jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2019 yang dilaporkan setiap bulan oleh otoritas jasa keuangan (OJK).

⁴Afandi dan M.Yazid, *Fiqh Muamallah Dan Implementasi Dalam Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka), h. 147.

⁵ www.Syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 01 Desember 2019 pukul 20:35 WIB)

⁶Annual Report Bank Syariah Mandiri (2015), h. 64.

Tabel 1.1

**Tabel Pembiayaan Yang Dilaporkan Bank Syariah Mandiri Pertahun
Dan Tingkat Inflasi Periode 2013 – 2018**

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan	Tingkat Inflasi
1	2013	5.554.738.792.079	8,39%
2	2014	3.585.399.000.000	8,36 %
3	2015	1.931.683.000.000	3,35 %
4	2016	1.963.321.000.000	3,02 %
5	2017	2.609.571.000.000	3,61 %
6	2018	4.044.308.000.000	3,13 %
7	2019	6.441.269.000.000	2,72%

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2014 – 2018)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Terjadi penurunan sebesar Rp 1.653.761.000.000 pada tahun 2015, diikuti penurunan di tahun 2016 sebesar Rp 1.622.078.000.000, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar Rp 975.828.000.000 . Dari data yang ada terjadi penurunan dari tahun 2015 sampai 2017 sangat signifikan. Kenaikan pembiayaan kembali pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 4.044.308.000.000. Penurunan dan keanikan penyaluran pembiayaan ini diakibatkan oleh naik dan turunnya harga emas sehingga banyak masyarakat yang menggadaikan dan mengambil emasnya.

Pembiayaan gadai emas juga bergantung pada faktor eksternal seperti inflasi dan harga dasar emas yang menjadi acuan taksiran nilai emas itu sendiri. Sehingga

ketika inflasi meningkat harga emas pun ikut melambung tinggi, demikian pula ketika inflasi mengalami penurunan maka harga emas pun ikut turun.⁷

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang – barang dan jasa secara terus – menerus, yang disebabkan karena jumlah uang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang – barang dan jasa yang tersedia.⁸ Jika harga barang naik, akibatnya nilai uang akan menjadi turun. Turunnya uang akan mengakibatkan mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih berharga. Salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas.

Pada gambar 1.1 terlihat perkembangan inflasi cukup fluktuatif dari periode 2014 – 2017, namun cenderung turun. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot, karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga – harga barang, dan hal ini (peningkatan inflasi) akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn.⁹

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Bahkan banyak orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mendapatkan logam mulia yang memiliki beragam bentuk. Emas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan investasi karena harga komoditas emas dan rupiah telah terbukti naik secara terus – menerus. Walaupun demikian, kita harus menyadari bahwa harga emas tidak selamanya naik. Ada masa – masa tertentu harga pula harga emas mengalami penurunan.

⁷Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 426.

⁸Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 426.

⁹Nurul Huda, et.al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta Kencana, 2008), h.180.

Tabel 1.2**Tabel Harga Emas Per Gram Periode 2013 - 2019**

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	560.000	539.000	550.000	548.000	583.000	635.000	693.000
Februari	570.200	551.000	547.000	564.000	596.000	638.000	697.000
Maret	557.000	534.000	546.000	563.000	588.000	647.000	698.000
April	536.000	533.000	545.000	588.000	589.000	653.000	696.000
Mei	521.000	527.000	551.000	577.000	589.000	653.000	696.000
Juni	515.000	550.000	554.000	596.000	587.000	648.000	721.000
Juli	503.000	528.000	547.000	608.000	598.000	654.000	741.000
Agustus	558.000	532.000	557.000	602.000	611.000	652.000	778.000
September	539.000	525.000	580.000	601.000	607.000	666.000	798.000
Oktober	522.000	523.000	552.000	601.000	625.080	682.000	774.000
November	530.000	518.000	546.000	592.000	622.000	650.000	778.000
Desember	524.000	520.000	545.000	588.000	632.000	667.000	771.000

Sumber: (PT. Antam, 2013 – 2019)

Pada gambar 1.2 terlihat harga emas mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Level tertinggi yaitu pada September 2019 dimana harga emas mencapai Rp 798.000,-/gram dan terendah pada Juni 2013 mencapai Rp 515.000,-/gram.

Tabel 1.3
Jumlah Pembiayaan Perbulan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
Periode 2013 -2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6.246.734	5.419.400	3.399.876	1.804.223	1.948.512	2.570.410	4.023.148
Februari	6.396.598	5.318.702	3.252.314	1.716.937	1.955.675	2.609.195	3.938090
Maret	6.376.441	5.259.160	3.230.343	1.678.915	2.112.474	2.820.194	4.142.081
April	6.443.194	5.221.638	3.098.054	1.648.648	2.164.205	2.896.063	4.477.196
Mei	6.413.355	5.111.058	2.925.056	1.815.830	2.159.793	2.719.487	4.838.643
Juni	6.289.600	4.939.958	2.820.905	1.881.142	2.069.320	2.619.214	4.957.867
Juli	6.159.271	4.723.355	2.689.421	1.800.396	2.016.198	2.705.900	5.242.077
Agustus	5.879.518	4.559.019	2.612.077	1.776.384	2.023.633	3.155.669	5.421.584
September	5.897.779	4.403.977	2.491.070	1.822.050	2.055.546	3.331.786	5.722.903
Oktober	5.749.100	4.179.012	2.310.781	1.843.191	2.087.434	3.754.932	6.282.965
November	5.567.079	3.996.948	2.161.143	1.886.224	2.299.817	3.846.953	5.987.028
Desember	5.612.889	3.667.263	1.967.130	1.971.071	2.617.592	4.066.831	6.502.660

Sumber: (Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2013 – 2019)

Jumlah pembiayaan tertinggi pada tahun 2019 dibulan Desember yaitu sebesar Rp 6.502.660.000.000 dan terendah pada tahun tahun 2016 dibulan April yaitu sebesar Rp 1.648.648.000.000.

Fluktuasi harga emas dapat terjadi karena tidak seimbang nya pasar permintaan dan penawaran. Selain itu, adanya interaksi pasar antar komoditas dan pasar uang juga dapat mendorong fluktuasi harga emas, mengikuti fluktuasi nilai tukar. Tingkat inflasi juga turut memberikan peran pada fluktuasi harga emas, bahwasannya harga emas akan naik setidaknya sama dengan tingkat inflasi dalam

satu waktu tertentu. Harga emas cenderung turun ketika nilai tukar naik (khususnya terhadap USD), demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, harga emas dan tingkat inflasi merupakan dua faktor yang sangat penting dicermati dalam pembiayaan berbasis emas seperti gadai, yang menentukan stabilitas keuangan perbankan syariah.¹⁰

Tingkat inflasi dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai, karena fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang menghancurkan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Sedangkan fluktuasi harga emas dapat dikatakan mempengaruhi penyaluran pembiayaan dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menggadaikan barangnya berupa emas untuk memperoleh dana.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat masalah ini untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Produk Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2014 – 2019)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Harga emas relatife naik akan tetapi pembiayaan malah mengalami fluktuasi pembiayaan yang cukup signifikan . seperti tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan pembiayaan dari tahun sebelumnya.

¹⁰Sandono Sukirno, *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2006), H.

2. Pada tahun 2014 harga emas lebih rendah dari harga tahun 2015, 2016, 2017, 2018 tetapi pembiayaan mengalami kenaikan di tahun 2014 dibandingkan tahun berikutnya. Pembiayaan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016
3. Pada tahun 2014 tingkat inflasi di Indonesia mencapai 8,36 % dan penyalurannya rahn pada Bank Syariah mandiri mencapai Rp 3.585.399.000.000. dan ini angka pembiayaan yang tinggi dan seharusnya tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan pengaruh terhadap pembiayaan.
4. Pada tahun 2015 dan 2016 telah terjadi penurunan tingkat inflasi tetapi malah pada tahun ini nilai pembiayaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 dengan tingkat inflasi yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada 3 variabel bebas saja, yakni fluktuasi harga emas (X1) dan tingkat inflasi (X2) karena fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah fluktuasi harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn ?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn?

3. Apakah fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn ?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga terhadap pembiayaan rahn di PT Bank Syariah Mandiri Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan rahn di PT Bank Syariah Mandiri Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan rahn di PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan rahn pada Bank Syariah Mandiri.

- b. Bagi Universitas

Sebagai sumber informasi sebagai pelaksana mengenai pembiayaan rahn pada Bank Syariah Mandiri dan sebagai bentuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah.

- c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembiayaan Rahn

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.¹

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam ketentuan Bank Indonesia pada pasal 1 UU/No.10/1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak yang dibayar untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.²

Pembiayaan adalah penyediaan atau penyeluran dana oleh pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (pinjaman) dan wajib bai peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.³

Secara umum fungsi pembiayaan adalah untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan

¹Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 482.

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke 1, cetakan ke-9*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 196.

³*Ibid*, h. 196

semangat berusaha, meningkatkan stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

2. Tujuan pembiayaan

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua yaitu secara mikro dan makro:⁴

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana

3. Faktor yang dapat mempengaruhi pengajuan pembiayaan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C yaitu:⁵

- a. Character artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
- b. Capacity artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. Capital (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
- d. Collateral artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
- e. Condition (kondisi keuangan) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

h. 35. ⁴Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press,2002),

⁵*Ibid*, h. 35.

4. Pembiayaan menurut sifat penggunaannya

Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi 2 hal sebagai berikut:⁶

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - 2) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
 - 3) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
 - 1) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

5. Pengertian Rahn (gadai)

Dalam istilah fiqh gadai disebut rahn, yang menurut bahasa artinya nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut

⁶Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 352.

syara' gadai adalah menyandera sebuah harta yang diserahkan sebagai tebusan. Secara etimologi, kata rahn berarti tetap, kekal dan jaminan, akad rahn dalam istilah hukum positif disebut dengan barang jaminan atau agunan. Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.⁷

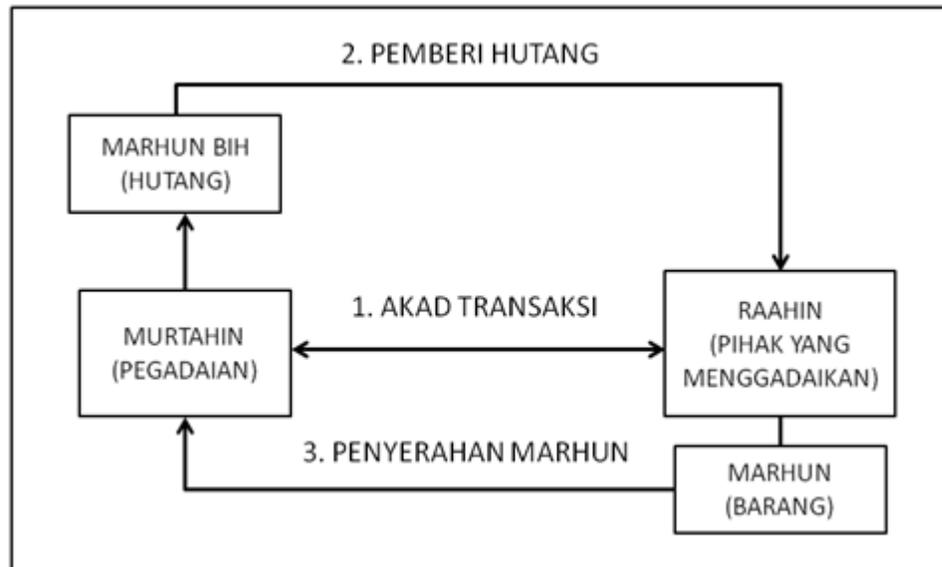
6. Akad

Pada perbankan produk pembiayaan gadai emas ini merupakan pembiayaan yang menggunakan akad qardh dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang digunakan disimpan dan dipelihara oleh bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek rahn yang diikat dengan akad ijarah. Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn emas diketahui bahwa gadai emas diperoleh sesuai dengan prinsip rahn.⁸

⁷Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 287.

⁸Afandi, M. Yazid, *Fiqh Muamalah Dan Implementasinya Dalam Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), h. 147.

Konsep implementasi akad rahn seperti dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.1
Implementasi Akad Rahn

Keterangan:

1. Rahn mendatangi murtahin untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa marhun yang akan diserahkan kepada murtahin, lalu murtahin melakukan pemeriksaan termasuk menaksir nilai barang jaminan tersebut.
2. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka murtahin dan rahin melakukan akad rahn.
3. Setelah itu, murtahin memberikan sejumlah pinjaman uang yang jumlahnya dibawah nilai barang jaminan yang telah ditaksir.
4. Lalu antara rahin dan murtahin melakukan akad yang baru apabila pada saat jatuh tempo rahin ingin memperpanjang pinjamannya dengan syarat yang telah ditentukan.

7. Rukun Rahn

Dalam perjanjian akad rahn harus memenuhi beberapa rukun rahn, antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Pihak yang menggadaikan (Rahin)
- b. Pihak yang menerima gadai (murtahin)
- c. Barang yang digadaikan (Marhun)
- d. Uang atau pinjaman (Marhun Bih)
- e. Ijab dan Qabul (Sighat)

8. Syarat Rahn

Dalam perjanjian akad rahn harus memenuhi beberapa syarat , antara lain sebagai berikut:¹⁰

- a. Pihak yang menggadaikan (rahin) dan pihak yang menerima gadai (murtahin) cakap hokum sertas sama-sama ikhlas.
- b. Pihak yang menggadaikan (rahin) mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.
- c. Barang yang digadaikan (marhun) benar-benar milik rahin dan bebas dari ikatan atau syarat apapun.
- d. Jumlah hutang (marhun bih) disebutkan dengan jelas.

Ketentuan Rahn Emas Berdasarkan Fatwa DSN NO.26/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn Emas Yaitu:¹¹

- a. Rahn emas diperbolehkan berdasarkan prinsip rahn
- b. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (marhun) ditanggung oleh penggadai (rahin)

⁹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 288.

¹⁰*Ibid*, h. 288.

¹¹*Ibid*, h. 293.

- c. Ongkos sebagaimana dimaksud ayat 2 besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.
- d. Biaya penyimpanan barang (marhun) dilakukan berdasarkan akad ijarah.

9. Dasar Hukum Rahn

a. Al-Qrur'an

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ
 أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ
 وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya :

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs.Al Baqarah:283)¹²

b. Hadits

Dari Aisyah r.a, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“sesungguhnya Rasulullah SAW. Pernah membeli makanan seorang yahudi dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya.”

(H.R.Bukhori dan Muslim).¹³

¹²Ibid, h. 287.

¹³Ibid, h. 287.

c. Fatwa DSN NO.25/DSN-MUI/III/2002¹⁴

Pertama : Hukum

Bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn dibolehkan dengan ketentuan sebagai berikut

Kedua: ketentuan umum

- 1) Murtahin (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan Marhun (barang) sampai semua hutang rahin (yang menyerahkan barang) dilunasi
- 2) Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik rahin. Pada prinsipnya marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh murtahin kecuali seizin rahin, dengan tidak mengurangi nilai marhun dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
- 3) Pemeliharaan dan penyimpanan marhun pada dasarnya menjadi kewajiban rahin, namun dapat juga dilakukan oleh murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap jadi kewajiban rahin.
- 4) Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
- 5) Penjualan marhun

¹⁴*Ibid*, h. 288.

- a) Apabila jatuh tempo, murtahin harus memperingatkan rahin untuk segera melunasi utangnya
- b) Apabila rahin tetap tidak bisa melunasi utangnya, maka marhun dijual paksa/dieksekusi melalui lelang sesuai syariah
- c) Hasil penjualan marhun digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan
- d) Kelebihan hasil penjualan menjadi milik rahin dan kekurangannya menjadi milik kewajiban rahin.

Ketiga : ketentuan Penutup

- 1) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah
- 2) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya

B. Fluktuasi Harga Emas

1. Pengertian Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variable yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar, secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Sedangkan fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni.¹⁵

Fluktuasi harga emas sangat erat kaitannya dengan produk gadai emas yang ada pada perbankan syariah. Penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dilakukan dengan menggunakan monitoring atas fluktuasi harga emas yang dilakukan oleh juru taksir dengan diketahui oleh pemimpin cabang. Seorang nasabah pada umumnya akan menggadaikan emasnya pada saat harga emas sedang berada pada level yang tinggi, karena dengan tingginya harga emas maka jumlah pinjaman yang akan diperoleh akan lebih besar pada saat emas berada pada harga yang rendah.

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi disemua kebudayaan didunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah “barometer of fear” pada saat orang-orang dengan situasi perekonomian, mereka cenderung untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan baik terhadap inflasi maupun deflasi. Emas memiliki supply yang terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, akibatnya harga emas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.¹⁶

¹⁵Sadono Sukirno, *Pengantar bisnis edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2004), h. 226.

¹⁶www.kebun-emas.info/pedoman_investasi_emas, diakses pada tanggal 26 November.

Harga emas yang memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan dan tentunya juga berdampak pada penyaluran pembiayaan rahn. Kenaikan harga emas membuat nilai teksiran terhadap barang yang digadaikan ikut naik dan menyebabkan jumlah pinjaman menjadi lebih banyak, ketika harga emas mengalami penurunan maka jumlah pinjaman juga ikut turun. Masyarakat lebih memilih menggadaikan emas ataupun perhiasan yang dimiliki dibandingkan dengan menjualnya.

Penetapan harga adalah suatu strategi yang menjadi kunci dalam perusahaan sebagai bentuk konsentrasi dari deregulasi, dan persaingan pasar secara global yang semakin sengit. Harga dapat mempengaruhi persepsi pembeli, arus keuangan, dan dalam menentukan posisi merek. Karena hal tersebut harga menjadi suatu ukuran atau standart mengenai mutu produk sehingga pembeli mengalami kesulitan dalam mengkritisi produk yang kompleks.¹⁷

Ibnu Taimiyah memiliki konsepsi dalam masalah penetapan harga ia membedakan pada dua keadaan yakni penetapan harga yang adil dan penetapan harga yang tidak adil atau haram menurut hukum. Penetapan harga yang tidak adil jika penetapan harga itu mengandung kezaliman terhadap masyarakat dengan cara memaksa mereka tanpa hak untuk menjual barang dagangannya dengan harga yang tidak disukai atau melarang mereka terhadap semua itu adalah haram.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Harga

Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dan hasil penjualan suatu produk barang atau jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha ataupun bisnis¹⁹. Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar bisnis edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2004), h. 226.

¹⁸ Abdullah dan Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 35.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar bisnis edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2004), h. 226.

Indonesia (KBBI) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.²⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang menjadi penentu dari jumlah uang yang dibayarkan atau diterima penjual atas produk yang terjual, baik harga yang ditetapkan penjual maupun hasil dari tawar – menawar antara pembeli dan penjual.

3. Tujuan Penetapan harga

Tujuan penetapan harga antara lain sebaga berikut:²¹

- a. Penetapan harga untuk mencapai pengahasilan atas investasi
- b. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasa dilakukan untuk perusahaan yang memegang kendali atas harga.
- c. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan baginya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya.
- d. Penetapan harga untuk menghadi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba – coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan.
- e. Penetapan harga untuk memaksimalkan laba. Tujuan ini biasanya menjadi panutan setiap usaha bisnis.

²⁰Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.362.

²¹Abdullah dan Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 36.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga emas antara lain sebagai berikut.²²

a. Perubahan Kurs

Melemahnya kurs dollar Amerika Serikat biasanya mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini disebabkan karena para investor memilih untuk menjual mata uang dollar milik mereka dan kemudian mereka membeli emas yang dinilai mampu melindungi nilai asset yang mereka miliki.

b. Situasi Ekonomi

Hamper 80 % dari suplai banyak digunakan dalam industri perhiasan. Konsumsi perhiasan memberikan pengaruh yang cukup besar pada sisi permintaan. Ketika kondisi ekonomi suatu wilayah cenderung meningkat, maka kebutuhan akan perhiasan pun juga meningkat.

c. Suku Bunga

Ketika tingkat suku bunga naik, maka investor cenderung akan tetap menyimpan uang pada depositi dari pada menyimpan emas yang tidak menghasilkan bunga. Namun hal ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, maka harga emas akan naik.

Selain faktor diatas ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga emas yaitu :²³

a. Produksi Emas Dunia

Produksi emas dunia akan mempengaruhi harga emas sebagai akibat dari permintaan dan penawaran. produser utama emas dunia adalah Afrika selatan, China, Australia, Amerika Serikat, Rusia dan Peru. Produksi emas dunia cenderung terus turun sejak tahun 2000 salah satu penyebabnya adalah makin sulitnya penambangan emas.

²²*ibid*, h. 37.

²³*ibid*, h. 38.

Penambang harus menggali lebih dalam lagi untuk mendapatkan cadangan emas bumi yang berkualitas, dan resiko pekerjaan tambang meningkat. Ia menyebabkan biaya produksi meningkat yang pada akhirnya juga menyebabkan naiknya harga emas dunia.

b. Tingkat Inflasi

Dalam Ilmu Ekonomi, inflasi adalah angka (dalam satuan persen) yang menunjukkan kenaikan harga – harga barang atau jasa secara umum. Hal ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya komoditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, dan adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Saat terjadi inflasi, mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih berharga. Salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian jelas bahwa pada saat inflasi permintaan emas akan naik, efeknya tentu saja kenaikan harga emas.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas Dalam Islam

Pergeseran harga ditentukan oleh beberapa sebab antara lain sebagai berikut:²⁴

a. Permintaan dan penawaran

Yang menentukan harga adalah permintaan produk atau jasa oleh para pembeli atau pemasar kepada para pedagang. Harga ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar yang membentuk suatu titik keseimbangan. Titik keseimbangan itu merupakan kesepakatan antara para pembeli dan para penjual yang mana antara penjual dan pembeli masing –

²⁴*Ibid*, h. 40.

masing memberika ridha. Titik keseimbangan yang merupakana kesepakatan tersebut dinamakan dengan harga.

b. Kelangkaan

Kelangkaan adalah suatu keadaan dimana jumlah barang yang diminta lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan. Langka dalam arti tidak cukup dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan manusia, sedangkan emas yang tersedia jumlahnya terbatas, hal ini yang mengakibatkan kelangkaan.

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai meningkatnya harga – harga secara umum dan terus – menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.²⁵

Inflasi dapat didefenisikan sebagai suatu proses kenaikan harga – harga barang secara terus menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (presentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu period eke periode lainnya dan berbeda pula dari satu Negara ke Negara lain.²⁶

Sementara itu, menurut Nopirin inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum secara terus – menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga – harga barang dan jasa meningkat dalam presentase yang sama. Menurut Boediono, inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus. Defenisi ini sejalan dengan defenisi yang dikemukakan oleh Suseno dan

²⁵TICM, Materi Pelatihan WPPE: *Analisis Ekonomi, Keuangan Perusahaan dan Investasi*, (Jakarta: Edisi 2016), h. 8.

²⁶Siswandi Darmo Saputro, *Economics: Pengantar Mikro Ekonomi dsan Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2009), h. 195.

Astiyah bahwa inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga – harga barang dan jasa secara umum dan terus – menerus.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi inflasi tersebut, ada tiga aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu :

a. Kecenderungan Kenaikan Harga – Harga

Inflasi memiliki makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya. Tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan periode sebelumnya, tapi tetap dalam kecenderungan yang meningkat.

b. Bersifat Umum

Jika kenaikan harga yang berlaku pada suatu komoditi dan kenaikan itu tidak akan mendorong naiknya harga – harga komoditi lainnya, maka gejala ini tidak dapat disebut sebagai inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak bersifat umum. Tetapi jika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) maka bias dipastikan bahwa harga – harga komoditas lainnya akan ikut naik. Artinya dengan naiknya harga BBM maka tarif angkutan akan naik dan pada gilirannya akan mendorong naiknya biaya produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga barang/jasa lainnya.

c. Berlangsung Secara Terus – Menerus

Menurut Al Arif, kenaikan harga yang bersifat umum belum bias dikatakan sebagai inflasi. Jika hanya terjadi sesaat, misalnya hari ini terjadi kenaikan harga disbanding harga sebelumnya, tapi keesokan harinya harga kembali turun pada tingkat semula. Untuk alasan itu maka perhitungan inflasi biasanya dalam rentang waktu satu bulan, triwulan, semester dan tahunan.²⁸

²⁷M. Natsir, *Ekonomi Monoter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 253.

²⁸ *Ibid* ., h. 253 – 254.

2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada 3 kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:

a. Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari sisi jumlah uang yang beredar dan psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga – harga (expectation). Inti dari teori ini adalah :

- 1) Inflasi hanya bias terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral)
- 2) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga – harga di masa mendatang.²⁹

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok – kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bias disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana perminta masyarakat akan barang – barang selalu melebihi jumlah barang – barang yang tersedia (inflationary gap).

²⁹Husain Mansur dan Dhani Gunawan Idat, *Dimensi Perbankan dalam Al Quran*, (Jakarta: Visi Citra Kreasi), h. 182.

c. Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di Negara – Negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian Negara – Negara yang sedang berkembang. Teori structural adalah teori jangka panjang. Disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor – faktor jangka panjang manakah yang bisa menyebabkan inflasi.³⁰

3. Jenis – Jenis Inflasi

Inflasi secara umum terdiri dari :³¹

- a. Inflasi IHK atau inflasi umum (headline Inflation) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodeik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (volatile goods)
- b. Inflasi inti (core inflation) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor – faktor fundamental misalnya eskpesktasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga – harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen.
- c. Inflasi harga administrasi (administered price inflation) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM.
- d. Inflasi gejolak barang – barang (volatile goods inflation) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejola. Misalnya inflasi bahan makanan yang bergejolak terjadi pada bahan kelompok makanan yang dipengaruhi faktor – faktor teknis, misalnya

³⁰Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA,2001), h. 161.

³¹ *Ibid.*, h. 261.

gagal panen, gangguan alam dan kendala transportasi serta perubahan, dan atau anomali cuaca.

Inflasi Berdasarkan Asalnya Terdiri Dari :

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum didalam negeri.
- b. Inflasi yang berasal dari mancanegara adalah inflasi barang dan jasa (yang diimpor) secara umum diluar negeri.

Inflasi Berdasarkan Pengaruhnya, Terdiri Dari:

- a. Inflasi tertutup (close inflation) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
- b. Inflasi terbuka (open inflation) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.

Inflasi Berdasarkan Sifatnya, Dapat Dibedakan Menjadi :

- a. Inflasi merayap (creeping inflation) inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relative kecil serta dalam waktu yang relative lama.
- b. Inflasi menengah (galloping inflation) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalam periode waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
- c. Inflasi tinggi (hyper inflation) adalah inflasi yang paling parang yang ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.³²

Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya :

- a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya <10% per tahun.

³²*Ibid.*, h.262.

- b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10% - 30% per tahun.
- c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30% - 100% per tahun.
- d. Inflasi hyper adalah inflasi yang besarnya >100% per tahun.

2. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Ekonomi islam merukan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu dalam pelaksanaannya ekonomi kapitalis banyak menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.³³

Ekonomi muslim, Taqiuddin Ahmad bin Al-Maqarizi menggolongkan inflasi kedalam dua golongan, yaitu :

a. Natural Inflation

Inflasi ini disebabkan oleh sebab – sebab alamiah yang tidak mampu dikendalikan orang. Menurut Al-Maqarizi inflasi ini diakibatkan karena turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Sehingga berdasarkan penyebabnya, natural inflation dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Inflasi yang timbul akibat uang yang masuk dari luar terlalu banyak. Ekspor yang meningkat sedangkan impor menurun, sehingga nilai net export sangat besar menyebabkan naiknya permintaan agregat. Naiknya permintaan agregat ini akan meningkatkan harga.

³³Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam: Suatu kajian Ekonomi Makro*, Ed.1, Cet. Ke-1, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), h.67.

- 2) Inflasi akibat turunnya tingkat produksi, perang ataupun embargo dan boikot.³⁴

b. Human Error Inflation

Human error inflation adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia. Adapun penyebab human error inflation ada tiga hal, yaitu:³⁵

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk (corruption and bad administration)
- 2) Pajak yang berlebihan (excessive tax)
- 3) Percetakan uang dengan maksud menarik keuntungan secara berlebihan (excessive seignorage)

3. Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Inflasi di Indonesia

Menurut Suseno dan Astiyah, penyebab inflasi di Negara – Negara sedang berkembang antara lain deficit anggaran belanja pemerintah. Deficit tersebut meningkatkan jumlah uang beredar. Disamping pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar, deficit anggaran belanja juga dapat menyebabkan deficit dalam neraca pembayaran dan selanjutnya dapat mendorong dilakukannya depresiasi mata uang domestic.

Penyebab inflasi di Negara berkembang lainnya adalah dari sisi permintaan yaitu kesenjangan perekonomian yang dipacu melebihi kepatian yang tersedia (output gap). Inflasi juga dapat disebabkan oleh faktor penawaran, adanya perubahan harga barang – barang tertentu dapat memberikan tekanan terhadap kenaikan harga – harga umum.³⁶

Disamping faktor permintaan dan penawaran, inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi. Sebagaimana halnya di Negara-negara berkembang lainnya, secara umum inflasi di Indonesia dapat disebabkan oleh kombinasi dari

³⁴*Ibid.*, h.68.

³⁵Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Penerjemah Bahrun Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997), h.70

³⁶*Ibid.*, h.283-284.

berbagai faktor, baik dari sisi permintaan, penawaran ataupun ekspektasi. Meskipun demikian, kontribusi masing – masing faktor dalam mempengaruhi inflasi tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Artinya faktor utama yang mempengaruhi inflasi bisa berbeda dari waktu ke waktu.

Disamping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari :³⁷

- a. Kenaikan harga – harga barang yang diimpor.
- b. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, dan
- c. Kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

4. Dampak Inflasi

Bank sentral (Bank Indonesia) memandang penting terciptanya kestabilan harga, karena inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif kepada kondisi social ekonomi masyarakat, antara lain:³⁸

- a. Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun dan akhirnya semua orang, khususnya orang miskin akan bertambah miskin.
- b. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam konsumsi, investasi dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Tingkat inflasi domestic yang tinggi disbanding dengan tingkat inflasi di manca Negara akan menjadikan tingkat bunga domestic riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

³⁷Siswandi Darmo Saputro, *Economics: Pengantar Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2009), h.196.

³⁸ *Ibid.*, h. 268.

Menurut teori islam inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:³⁹

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang – barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal – hal yang non-produktif yaitu penumpukkan kekayaan (hoarding) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Peristiwa inflasi menyebabkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu tidak sedikit masyarakat yang mengubal asetnya menjadi asset riil, atau asset yang cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam, misalnya emas, maupun property. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga nilai suatu benda agar tidak mengalami penurunan yang tajam diwaktu yang akan datang.

5. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari berbagai macam barang yang diperjual belikan dipasar dengan masing – masing tingkat harga (barang – barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok/utama bagi masyarakat). Berdasarkan disusunlah suatu angka yang indeks. Angka in deks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli

³⁹Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.139.

oleh konsumen pada masing – masing harganya disebut sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK atau Consumer Price Index = CPI).

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah :

$$\text{Inf} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Inf adalah tingkat inflasi, IHK_n indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100), IHK_{n-1} adalah indeks harga konsumen tahun berikutnya.⁴⁰

D. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul penelitian dan penulis	Variable	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
1	Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Studi kasus pada PERUM Pegadaian cabang Jombang, Tangerang	Pengaruh Pendapatan (X1), Harga Emas (X2), Tingkat Inflasi (X3), dan Penyaluran Kredit (Y)	Secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyeluran kredit.	Perbedaannya yaitu terletak pada instansi yang akan diteliti, pada periode penelitian. Persamaannya yaitu memiliki variabel bebas

⁴⁰Iskandar Putong, Economics: *Pengantar Makro dan Mikro*, h.418

	<p>Periode Maret 2009 – September 2011. (Desriani dan Rahayu/2013)</p>		<p>Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas</p>	<p>dan 1 variabel terikat .</p>
2	<p>Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran cabang Ternate Pembiayaan Rahn (Imam Mamulati, Vol 10 No 1: KAWASA – Volume X No 1 Februari 2020)</p>	<p>Pengaruh pendapatan pegadaian (X1), Harga Emas(X2), dan Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)</p>	<p>Secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan Rahn adalah pendaptan pegadaian dan harga emas. Secara simultan pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Ternate</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada instansi yang akan diteliti, pada periode penelitian. Persamaannya yaitu memiliki 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat .</p>

3	<p>Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah. Vol 8, No 01 (2019))</p>	<p>Pengaruh Pendapatan Pegadaian (X1), Harga Emas (X2), Tingkat Inflasi (X3) dan Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)</p>	<p>Secara Parsial yang berpengaruh terhadap pembiayaan rahn adalah pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi. Secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn dan pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan rahn berpengaruh sebesar 96,7%</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada instansi yang akan diteliti, pada periode penelitian. Persamaannya yaitu memiliki variabel bebas dan 1 variabel terikat dan menggunakan metode penelitian yang sama.</p>
4	<p>Pengaruh Terhadap Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap</p>	<p>Pengaruh Tingkat Inflasi (X1) dan Harga Emas (X2)</p>	<p>Tingkat inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada instansi yang akan</p>

	Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT.Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005 – 20016 (Andini/2017)	Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)	terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Sedangkan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn	diteliti, pada periode penelitian dan pada jumlah variable bebas. Persamaannya yaitu memiliki variabel bebas dan 1 variabel terikat dan metode penelitian yang digunakan.
5	Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2006 - 2016	Pengaruh Inflasi (X1) dan Harga Emas (X2) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Sedangkan harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.	Perbedaannya yaitu terletak pada instansi yang akan diteliti, pada periode penelitian dan pada jumlah variable bebas. Persamaannya yaitu memiliki variabel bebas dan 1 variabel terikat dan

				metode penelitian yang digunakan.
--	--	--	--	-----------------------------------

Sumber: Dari berbagai skripsi dan jurnal yang dipublikasikan (Hasil Olahan)

E. Kerangka Teoritis

Kegiatan operasional Bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dan bank memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional tersebut sebagaimana fungsi bank selaku lembaga intermediasi.

Pembiayaan rahn merupakan produk pembiayaan yang dikeluarkan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dengan syarat adanya jaminan atas pembiayaan yang dilakukan. Salah satu yang bisa diajinkan dalam hal ini yaitu emas.

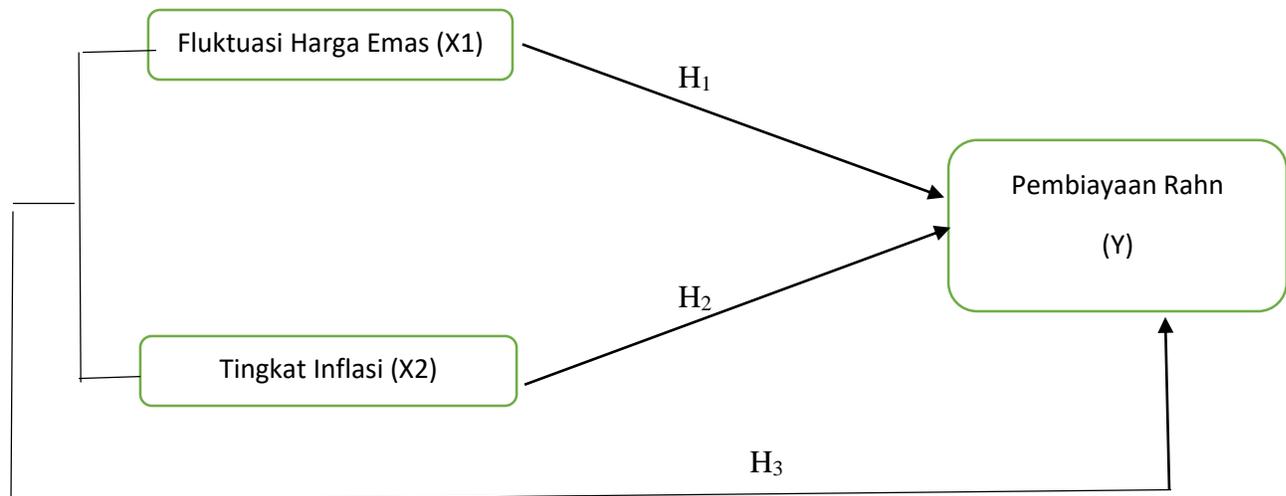
Fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni. Dan hal ini sangat berkaitan dengan gadai emas itu sendiri.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh bank dari suatu kegiatan pembiayaan dan hal ini juga merupakan faktor penentu suatu bank untuk melakukan pembiayaan. Semakin besar pendapatan semakin besar pula kemungkinan penyaluran pembiayaan.

Inflasi merupakan masalah yang kerap kali terjadi dan mengganggu pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara. Peningkatan harga – harga barang menyebabkan masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna untuk membeli dana menumpuk barang sehingga banyak bank di rush akibatnya bank

kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁴¹

1. Ho1 : fluktuasi harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn

Ha1 : fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn

2. Ho2 : tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn

Ha2 : tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn

3. H03 : fluktuasi harga emas, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan rahn

Ha3 : fluktuasi harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan rahn

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dengan mengacu pada judul penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena pengukuran variable dilambangkan dengan angka, dan data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan statistic untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh antar variable.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan format deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan, dan menceritakan berbagai situasi dan kondisi, atau berbagai variable yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Bank Mandiri Syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri secara Nasional yang dipublikasikan pada Tahun 2014 – 2019.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaa pada Bulan November 2019 – Desember 2019, proses pencarian data, buku rujukan dan jurnal sebagai bahan untuk penulisan dan penyusunan proposal dan skripsi.

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penenlitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publikserta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.36.

2. Perencanaan Bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2020 proses pengumpulan dan pengolahan data yang akan diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan angka – angka yang dijumlah sebagai data kemudian dianalisis. Metode ini dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data – data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic.²

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia dan PT Antam. Selain data sekunder penulis juga menggunakan data time series atau disebut juga deret waktu. Data time series merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan.³

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ⁴Populasi dalam

²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika A,2014), h.49.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publikserta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.121.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115.

penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia dan PT Antam Periode 2014 – 2019 yang telah dipublikasi.

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Pengambilan sample dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling, yakni teknik pengumpulan sample dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan di Website resmi Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia dan PT Antam.
- b. Laporan keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia dan PT Antam yang telah dipublikasi melalui website resmi

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia dan PT Antam dari Tahun 2014 – 2019 (n=72)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan – catatan yang menjadi bahan penelitian. Terutama laporan keuangan mengenai pembiayaan rahn, pendapatan, laporan dari situs Bank Indonesia mengenai inflasi dan laporan dari PT Antam mengenai harga emas.

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasinalisasikan menjadi berbagai variabel nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau

sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah variabel – variabel yang memengaruhi variabel yang lainnya. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu Fluktuasi Harga Emas (X1) dan Tingkat Inflasi (X2). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang mmepengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan Rahn.

Tabel 3.1

Tabel Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Rumus
1	Fluktuasi Harga Emas	Pergerakan harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni	Harga jual emas per gram (rupiah)	
2	Tingkat Inflasi	Menggambarkan kondisi ekonomi suatu Negara	Tingkat Inflasi	$\text{Inf} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100 \%$

			Indonesia (persen)	
3	Penyaluran Pembiayaan Rahan	Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan	Piutang Qardh dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri	

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, trknik analisi data yang penulis gunakan diantaranya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standart deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametric (statistic inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata – ratanya. Untuk mendekati apakah variabel residual berdestribusi normal atau

⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas sesuai variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic non-parametik kolmogrof-smirnof (K-S). suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya $>0,05$ maka terjadi distribusi normal.

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot. Grafik normal probability plot akan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.⁶

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar linier antar variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing – masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji dan tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF <10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF >10 maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).⁷

⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013), h. 160.

⁷Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 104.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (time series). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson test adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas $+2$ atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negative.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing –

⁸*Ibid*, h. 101.

masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penuruann. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen (Pembiayaan rahn)
- X1 = variabel independen (fluktuasi harga emas)
- X2 = variabel independen (tingkat inflasi)
- a = konstanta yaitu (nilai Y bila X1,X2) = 0
- b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- e = error term

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi (Uji R²).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Adapun prosedurnya adalah :

⁹*Ibid*, h. 107.

- 1) Jika nilai signifikansi α lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel terhadap variabel dependen.¹⁰
 - a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.¹¹ Pengujian membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

¹⁰Sujewarni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.155.

¹¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 98-99.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen dipengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Pengajuan Secara Simultan)

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$).¹² analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat – syaratnya adalah :

1. Jika signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F table. Uji ini dilakukan dengan syarat:

¹²Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*, h.65.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel – variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantar nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dan krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (marger) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindome jadi satu yaitu, suatu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (persero) TBK sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT Bank Susila Bakti merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagnag Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT Bank Susila Bakti juga melakukan upaya marger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut pemikiran pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT

Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susilo Bakto dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dan Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 08 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DSG/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT.Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sebagai Bank Syariah sejak Senin Tanggal 25 Rajab 1420 H atau Tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri Lahir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.¹

¹Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*, h.63.



Gambar 4.1

Logo PT. Bank Syariah Mandiri

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

- 1) Untuk Nasabah
Bank pilihan memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
- 2) Untuk Pegawai
Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.
- 3) Untuk Investor
Institusi Keuangan Syariah Indonesia paling terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industry yang berkesinambungan
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- 4) Mengembangkan bisnis dan dasar nilai-nilai syariah universal

- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.²

3. **Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri**

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-shared oleh seluruh pegawai PT Bank Syariah Mandiri yang disebut shared values Bank Syariah Mandiri. Shared Values Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC”, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Excellence

Berupaya mencapai kesempurnaan nilai perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

b. Teamwork

Menimbulkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan cara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancer dan sehat, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi stakeholders.

c. Humanity

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religious dan meluruskan niat untuk mndapatkan ridha Allah.

d. Integrity

Menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji dengan cara menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan dan tuntutan perusahaan.

e. Customer Focus

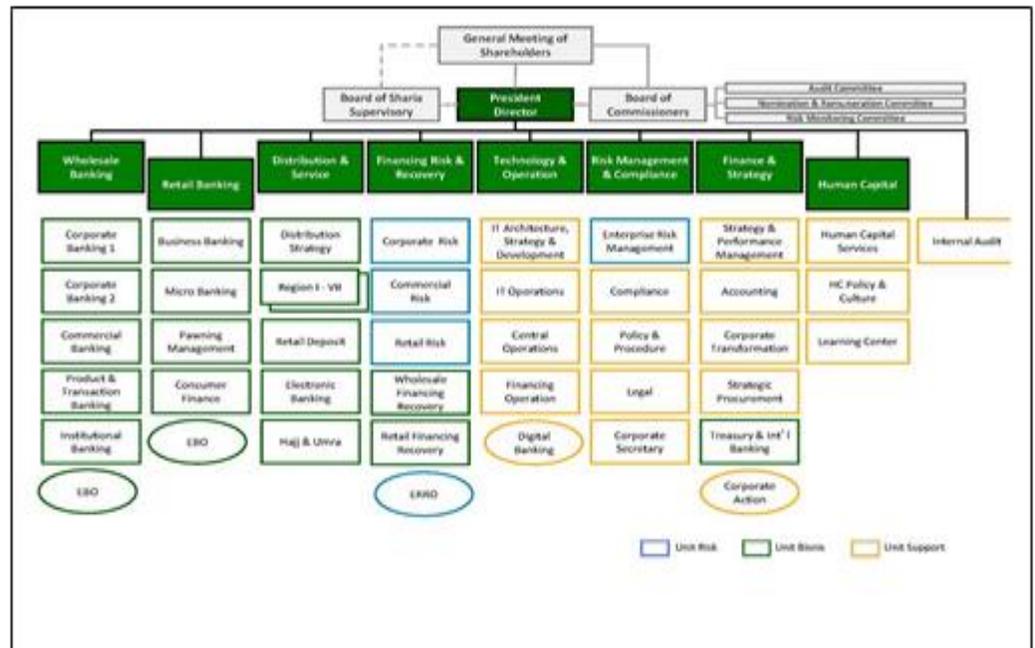
Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan PT Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan

²Bank Syariah Mandiri, *Sustainability Report 2015*, h.50.

menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan competitor.

Nilai-nilai dari shared values Bank Syariah Mandiri tersebut selalu diupayakan untuk ditanamkan dalam organisasi PT Bank Syariah Mandiri.

³Adapun struktur organisasi dari PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

4. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Bidang Usaha PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan Akta perubahan terakhir Nomor 9 Tanggal 07 Desember 2016 persetujuan Menteri Hukum

³Bank syariah Mandiri, *Shared Value*, www.syariahamandiri.co.id, diakses pada Kamis 16 Juli 2020, pukul 14:00 WIB.

dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No.AHU-01.03.0106588 tanggal 08 Desember 2016, Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri adalah:⁴

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabih atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabih, akad musyarakah, atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishnah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah muntahiyah bi tamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah muntahiya nit tamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- g. Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan akad hiwalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
- i. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah,

⁴Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*, h.66.

antara lain seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah dan hawalah.

- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia
- k. Menerima pembayaran atas tagihan dari surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
- l. Melakukan pentipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berdasarkan prinsip syariah
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah
- p. Memberikan fasilitas letter of credit atau Bank Garansi berdasarkan prinsip syariah
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang – undangan
- r. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah
- s. melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
- t. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara unruk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus mengambil kembali penyertaannya
- u. bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pension berdaarkan prinsip syariah

- v. melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang – undangan dibidang pasar modal
- w. menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik
- x. menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang
- y. menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang
- z. menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah

5. Jenis – jenis Produk

a. Produk Pendanaan (Funding)

1) Tabungan Syariah Mandiri⁵

- a) Tabungan BSM
- b) BSM Tabungan Investasi Cendekia (TIC)
- c) BSM Tabungan Dolar
- d) BSM Tabungan Berencana
- e) BSM Tabungan Perusahaan
- f) BSM Tabungan Simpatik
- g) BSM Tabungan Kurban
- h) BSM Tabungan Maburr
- i) BSM Tabungan Pensiun
- j) BSM Tabungan Maburr Junior

⁵Ibid., h.68.

- k) BSM Tabunganku
- 2) **Giro Syariah Mandiri**
 - a) BSM Giro
 - b) BSM Giro Singapore Dollar
 - c) BSM Giro Valas
 - d) BSM Giro Euro
- 3) **Deposito Syariah Mandiri**
 - a) BSM Deposito
 - b) BSM Deposito Valas
- b. **Produk Pembiayaan (Financing)⁶**
 - 1) BSM Pembiayaan Mudharabah
 - 2) BSM Pembiayaan Musyarakah
 - 3) BSM Pembiayaan Murabahah
 - 4) BSM Pembiayaan Talangan Haji
 - 5) BSM Pembiayaan istishna
 - 6) Pembiayaan dengan skema IMBT
 - 7) Pemb. Mudharabah Muqayyadah off balance sheet
 - 8) BSM Customer Network Financing
 - 9) BSM Pembiayaan Resi Gudang
 - 10) PKPA (koperasi karyawan unruk para anggota)
 - 11) BSM Implan
 - 12) BSM Pembiayaan Griya BSM
 - 13) BSM Pemb. Griya BSM Bersubsidi
 - 14) BSM Pensiun
 - 15) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak
 - 16) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB
 - 17) BSM Optima Pemb. Pemilikan Rumah

⁶*Ibid.*, h.69-70.

- 18) Pembiayaan Umrah
 - 19) BSM Pembiayaan Alat Kedokteran
 - 20) BSM Oto
 - 21) BSM Eduka
 - 22) Pembiayaan Dana Berputar
 - 23) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri
 - 24) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor
 - 25) Cicil Emas BSM
 - 26) Gadai Emas BSM
- c. **Produk Jasa /Layanan**⁷
- 1) BSM Card
 - 2) BSM ATM
 - 3) BSM Call 14040
 - 4) BSM Mobile Banking
 - 5) BSM Mobile Bankng Multipaltform
 - 6) BSM Net Banking
 - 7) BSM Notifikasi
 - 8) MBP (multi bank payment)
 - 9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)
 - 10) BPR Host to Host
 - 11) BSM E-money
 - 12) BSM Payment Point
 - 13) PPBA (Pembayaran Melalui Menu Pindahbukuan di ATM)
 - 14) BSM Pooling Find
 - 15) BSM Jual Beli valas
 - 16) BSM Bank Garansi
 - 17) BSM Elektorinc payroll

⁷*Ibid.*, h.70-73

- 18) BSM SKBDN
- 19) BSM Letter Of Credit
- 20) BSM Transfer Western Union
- 21) BSM Kliring
- 22) BSM Inkaso
- 23) BSM Intercity Clearing
- 24) BSM RTGS (real time gross settlement)
- 25) Tranfer Dalam Kota (LTG)
- 26) Tranfer D.U.I.T (Dana Untuk Indonesia Tercinta)
- 27) BSM Pajak Online
- 28) BSM Referensi bank
- 29) BSM Standing Order
- 30) BSM Transfer Valas
- 31) BAM Sistem Pembayaran Online
- 32) Sukuk Negara Ritel
- 33) Reksadana
- 34) BSM Pajak Impor

B. Temuan Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25 dan Microsoft Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel – variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen seperti : Fluktuasi harga Emas dan Tingkat Inflasi sedangkan pada variabel dependen: Pembiayaan rahn.

a. Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variable yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar, secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Sedangkan fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni. Fluktuasi harga emas sangat erat kaitannya dengan produk gadai emas yang ada pada perbankan syariah. Penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dilakukan dengan menggunakan monitoring atas fluktuasi harga emas yang dilakukan oleh juru taksir dengan diketahui oleh pemimpin cabang. Seorang nasabah pada umumnya akan menggadaikan emasnya pada saat harga emas sedang berada pada level yang tinggi, karena dengan tingginya harga emas maka jumlah pinjaman yang akan diperoleh akan lebih besar pada saat emas berada pada harga yang rendah.

Berdasarkan laporan harga emas PT Antam Tbk dari tahun 2013 – 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Tabel Harga Emas Per Gram Periode 2013 - 2019

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	560.000	539.000	550.000	548.000	583.000	635.000	693.000
Februari	570.200	551.000	547.000	564.000	596.000	638.000	697.000
Maret	557.000	534.000	546.000	563.000	588.000	647.000	698.000
April	536.000	533.000	545.000	588.000	589.000	653.000	696.000
Mei	521.000	527.000	551.000	577.000	589.000	653.000	696.000
Juni	515.000	550.000	554.000	596.000	587.000	648.000	721.000
Juli	503.000	528.000	547.000	608.000	598.000	654.000	741.000
Agustus	558.000	532.000	557.000	602.000	611.000	652.000	778.000
September	539.000	525.000	580.000	601.000	607.000	666.000	798.000
Oktober	522.000	523.000	552.000	601.000	625.080	682.000	774.000
November	530.000	518.000	546.000	592.000	622.000	650.000	778.000
Desember	524.000	520.000	545.000	588.000	632.000	667.000	771.000

Sumber: (PT. Antam, 2013 – 2019)

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA EMAS	84	503000	798000	602158.10	73391.407
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa harga emas mulai Januari 2013 – Desember 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 84 sampel, diperoleh hasil rata – rata dari Harga Emas yaitu Rp 602.158,10, Harga Emas tertinggi diperoleh sebesar Rp 798.000 terjadi pada September 2019, sedangkan Harga Emas terendah diperoleh sebesar Rp 503.000 pada Juli 2013. Adapun standart deviasi variabel Harga Emas yaitu 73391,407 berarti selama pengamatan pada periode Januari 2013 – Desember 2019, terjadi penyimpangan Fluktuasi Harga Emas sebesar 73391,407 dari rata ratanya.

b. Tingkat Inflasi

Dalam Ilmu Ekonomi, inflasi adalah angka (dalam satuan persen) yang menunjukkan kenaikan harga – harga barang atau jasa secara umum. Hal ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya komoditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, dan adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Berdasarkan Laporan yang dikeluarkan Bank Indonesia data tingkat inflasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3**Tabel Tingkat Inflasi Tahun 2013 - 2019**

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	4,57%	8,22%	6,96%	4,14%	3,49%	3,25%	2,82%
Februari	5,31%	7,75%	6,29%	4,42%	3,83%	3,18%	2,57%
Maret	5,9%	7,32%	6,38%	4,45%	3,61%	3,4%	2,48%
April	5,57%	7,25%	6,79%	3,6%	4,17%	3,41%	2,83%
Mei	5,47%	7,32%	7,15%	3,33%	4,33%	3,23%	3,32%
Juni	5,9%	6,7%	7,26%	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
Juli	8,61%	4,53%	7,26%	3,21%	3,88%	3,18%	3,32%
Agustus	8,7%	3,99%	7,18%	2,79%	3,82%	3,2%	3,49%
September	8,4%	3,53%	6,83%	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%
Oktober	8,32%	3,99%	6,25%	3,31%	3,58%	3,16%	3,13%
November	8,37%	6,23%	4,89%	3,58%	3,3%	3,23%	3%
desember	8,38%	8,36%	3,35%	3,02%	3,61%	3,13%	2,72

Sumber: (Bank Indonesia tahun 2013 – 2019)

Tabel 4.4**Hasil Uji Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI (X2)	84	2.48	8.70	4.7510	1.88066
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mulai Januari 2013 – desember 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 84 sampel, dengan diperoleh hasil rata – rata dari Tingkat Inflasi yaitu sebesar 4,75%. Tingkat Inflasi tertinggi diperoleh sebesar 8,70% pada Agustus 2013 dan Tingkat Inflasi terendah diperoleh sebesar 2,48% pada Maret 2019. Adapun standart deviasi Tingkat Inflasi yaitu

sebesar 1,88 yang berarti selama pengamatan pada Januari 2013 – Desember 2019, terjadi penyimpangan Tingkat Inflasi sebesar 1,88 dari rata-ratanya.

c. Pembiayaan Rahn

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dalam istilah fiqh gadai disebut rahn, yang menurut bahasa artinya nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, Data pembiayaan dari tahun Januari 2013 – Desember 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Tabel Jumlah Pembiayaan Tahun 2013 – 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6.246.734	5.419.400	3.399.876	1.804.223	1.948.512	2.570.410	4.023.148
Februari	6.396.598	5.318.702	3.252.314	1.716.937	1.955.675	2.609.195	3.938.090
Maret	6.376.441	5.259.160	3.230.343	1.678.915	2.112.474	2.820.194	4.142.081
April	6.443.194	5.221.638	3.098.054	1.648.648	2.164.205	2.896.063	4.477.196
Mei	6.413.355	5.111.058	2.925.056	1.815.830	2.159.793	2.719.487	4.838.643
Juni	6.289.600	4.939.958	2.820.905	1.881.142	2.069.320	2.619.214	4.957.867
Juli	6.159.271	4.723.355	2.689.421	1.800.396	2.016.198	2.705.900	5.242.077
Agustus	5.879.518	4.559.019	2.612.077	1.776.384	2.023.633	3.155.669	5.421.584
September	5.897.779	4.403.977	2.491.070	1.822.050	2.055.546	3.331.786	5.722.903
Oktober	5.749.100	4.179.012	2.310.781	1.843.191	2.087.434	3.754.932	6.282.965
November	5.567.079	3.996.948	2.161.143	1.886.224	2.299.817	3.846.953	5.987.028
Desember	5.612.889	3.667.263	1.967.130	1.971.071	2.617.592	4.066.831	6.502.660

Sumber: (Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2013 – 2019)

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiayaan rahn (X1)	84	1648648	6502660	3674766.07	1603691.169
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Pembiayaan Rahn mulai Januari 2013 – desember 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 84 sampel, diperoleh hasil rata – rata dari Jumlah Pembiayaan Rahn yaitu sebesar Rp 3.674.766,169. Pembiayaan Rahn tertinggi diperoleh sebesar Rp 6.502.660 pada Desember 2019 dan Pembiayaan Rahn terendah diperoleh sebesar Rp 1.648.648 pada April 2016. Adapun standar deviasi variabel Pembiayaan Rahn sebesar 1603691,169 yang berarti selama pengamatan pada Januari 2013 – Desember 2019, terjadi penyimpangan Pembiayaan rahan sebesar 1603691,169 dari rata – ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic non-parametik Kolmogrof-Smirnov (K-S). suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40244063
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.068
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

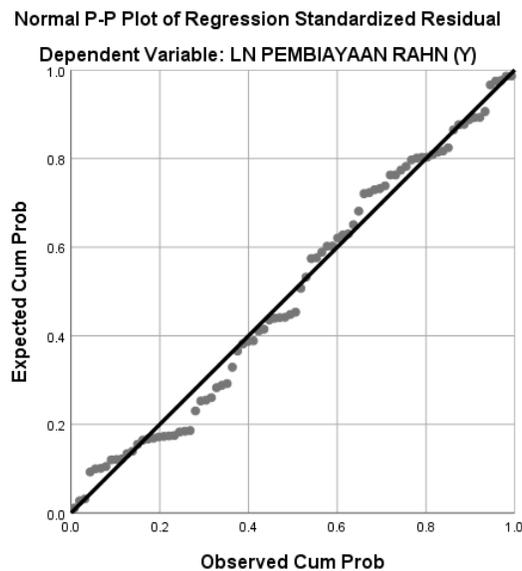
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan data tabel 4.7 uji normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,084. Karena hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standardized 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar P-P Plot of regression standardized pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 uji normalitas P-P Plot standardized diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi pada penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikoloniaritas yaitu jika nilai variance inflation factor (VIP) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN HARGA EMAS (X1)	.428	2.337
LN INFLASI (X2)	.428	2.337

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 pada bagian Collinearity Statistik diketahui nilai Tolerance untuk variabel Harga Emas (X1) adalah 0,428, Tingkat Inflasi (X2) 0,428 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk Variabel Harga Emas (X1) 2,337, Tingkat Inflasi (X2) 2,337 tidak lebih besar dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantar variabel independen. Salah satu ukuran

dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diata +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 ^a	.043	.020	.446851816120 000	1.321
a. Predictors: (Constant), LN INFLASI (X2), LN HARGA EMAS (X1)					
b. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)					

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

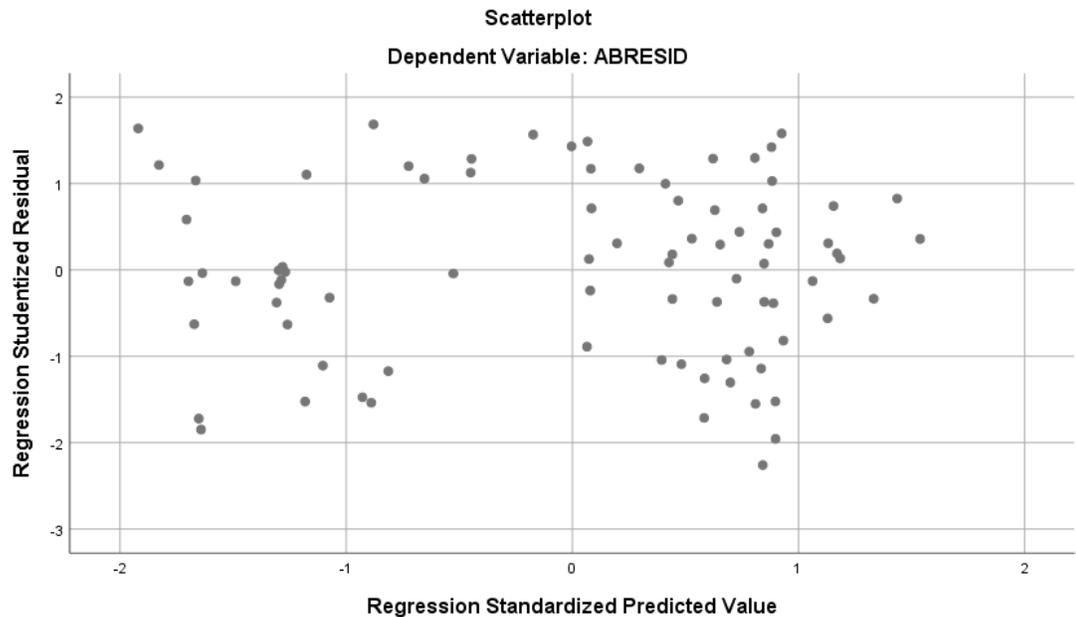
Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 1,321, dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$ berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada

model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedastisitas, yakni :



Dari gambar dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada di atas dan di bawah titik 0.

Selain dengan melihat gambar dari scatterplot, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan Uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen undstandardizet residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1 , X_2 sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.903	3.380		.267	.790
LN HARGA EMAS (X1)	-.028	.248	-.018	-.113	.911
LN INFLASI (X2)	-.089	.077	-.180	-1.159	.250

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Ouput SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai signifikansi dari Variabel Harga Emas (X1) sebesar 0,911, Tingkat Inflasi (X2) sebesar 0,250. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Model Regresi Linear Berganda

Uji model regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan rahn..

Tabel 4.11
Uji Regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.949	8.075		2.347	.021
LN HARGA EMAS (X1)	.700	.592	.184	1.182	.241
LN INFLASI (X2)	.383	.182	.327	2.104	.038

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)

Berdasarkan tabel 4.11, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 18.949 + 0,700 + 0,833 + e$$

Dimana : Y = Pembiayaan Rahn

a = konstanta

X1 = Fluktuasi Harga Emas

X2 = Tingkat Inflasi

E = Error Term

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai konstanta 18. 949 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti , Harga Emas dan Tingkat Inflasi memiliki nilai konstan 0 maka nilai variabel terkait yakni Pembiayaan rahn sebesar 18.949.

- b. Nilai koefisien Harga emas (X1) bernilai positif sebesar 0,700 artinya setiap penambahan variabel harga emas sebesar 1% jika variabel lain dianggap konstan, maka Harga Emas naik sebesar 0,700%
- c. Nilai koefisien Tingkat Inflasi (X2) bernilai positif sebesar 0,833 artinya setiap penambahan tingkat inflasi sebesar 1% jika variabel lain dianggap konstan, maka Tingkat Inflasi akan naik sebesar 0,833%

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Pengujiian Secara parsial)

Pengujiian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujiian secara parsial (uji t). pengujiian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing – masing apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Hal ini berarti secara parsial Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi, berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembiayaan rahn.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Hal ini berarti secara parsial Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Rahn.

Namun, sebelum menentukan t_{tabel} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan .

$$\text{Derajat Kebebasan} = n - k$$

Dimana : n = banyaknya Observasi

K = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 84 dan jumlah variabelnya sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasannya adalah $84 - 3 = 81$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dari tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,048.

Tabel 4.12

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.949	8.075		2.347	.021
LN HARGA EMAS (X1)	.700	.592	.184	1.182	.241
LN INFLASI (X2)	.383	.182	.327	2.104	.038

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1) Fluktuasi Harga Emas

Hipotesis :

H_{01} : Harga Emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Rahn

H_{a1} : Harga Emas berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Rahn

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung Harga Emas < t tabel ($1.182 < 1.9896$) dan nilai signifikansi Harga Emas $> 0,05$ ($0,241 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima yang artinya Harga Emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan rahn.

2) Hipotesis

Ho₂ : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan rahn

Ha₂ : Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn.

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung tingkat inflasi < t tabel (2.104 > 1.9896) dan nilai signifikansi Tingkat Inflasi < 0,05 (0,038 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₂ diterima yang artinya Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan rahn.

b. Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Ho₃ : Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Rahn

Ha₃ : Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan rahn.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika :

- 1) Jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi (α) > 0,05 maka Ho diterima
- 2) Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi (α) < 0,05 maka Ha diterima.

Namun, sebelum menghitung nilai F tabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df_1 (\text{pembilang}) = k - 1$$

$$df_2 (\text{penyebut}) = n - k$$

Dimana : n : banyaknya observasi

K : banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 84 dan jumlah variabelnya 3, sehingga derajat kebebasannya untuk df1 adalah $3-1 = 2$ dan derajat kebebasan untuk df2 adalah $84-3 = 81$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 3,11.

Tabel 4. 13
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.613	2	1.307	7.495	.001 ^b
Residual	14.121	81	.174		
Total	16.735	83			

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)
b. Predictors: (Constant), LN INFLASI (X2), LN HARGA EMAS (X1)

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui F Hitung sebesar 7,495 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai F Hitung $> F$ Tabel ($7,495 > 3,11$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Rahn. Hal ini terjadi karena keduanya saling memiliki keterkaitan dalam operasional Bank, artinya jika semua variabel dependen tersebut tergabung secara bersama-sama maka ia akan mempengaruhi Pembiayaan Rahn.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hamper semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.348	.362520132063137

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X2), HARGA EMAS

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,362 atau 36,2% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi dapat menjelaskan variabel Pembiayaan Rahn sebesar 36,2%. Sedangkan 63,8% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga Emas memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan rahn pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta

tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 1,182 dan t tabel 1,9896 ($1,182 < 1,9896$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,241 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Fluktuasi harga Emas berpengaruh terhadap Pembiayaan Rahn secara Positif, yang artinya jika Harga Emas meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan Penurunan Rahn.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan dalam hal ini harga Emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan rahn. Dari penelitian yang saya lakukan hal ini kemungkinan disebabkan kegiatan masyarakat menggadaikan emas bukan karena dilihat berapa harga emas pada saat itu melainkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun Harga emas tidak berpengaruh secara signifikan tetapi Bank tetap harus mengikuti perkembangan harga emas sebagai acuan dalam pemberian penyaluran pembiayaan.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Rahn

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 2,104 dan t tabel 1,9896 ($2,104 > 1,9896$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,038 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Tingkat Inflasi Berpengaruh secara positif terhadap Pembiayaan Rahn, yang artinya apabila Tingkat Inflasi meningkat maka Pembiayaan Rahn juga akan mengalami peningkatan.

Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang secara terus – menerus dan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Hal ini dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan rahn dikarena akan banyak masyarakat yang akan menggadaikan barang berharganya seperti emas.

3. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Rahn

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Rahn . diketahui F hitung sebesar 7,495 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai F hitung > F tabel ($7,495 > 3,11$) dan dapat dilihat pada Uji Determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan yaitu sebesar 36,2% dan sisanya sebesar 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi secara simultan Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi untuk mempengaruhi Pembiayaan Rahn hanya sebesar 36,2% yang dianggap tidak terlalu besar yang jika diuraikan secara parsial, Harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan rahn .

Dalam penelitian yang saya lakukan terdapat kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi dalam pembiayaan gadai emas (rahn) yaitu faktor kebutuhan hidup masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menggadaikan emasnya dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa melihat harga emas dan tingkat inflasi pada saat itu .

Dalam penelitian saya sudah lampirkan tabulasi data jumlah pembiayaan rahn pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dimana terjadi fluktuasi pembiayaan yang tertera, seperti pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan pembiayaan yang signifikan pada tahun itu dan terjadi kenaikan yang signifikan kembali pada tahun 2019. Berdasarkan berita yang saya baca menurut Bank – bank syariah di Indonesia penurunan dan kenaikan pembiayaan diakibatkan oleh fluktuasi atau naik turunnya harga emas serta momen yang terjadi pada bulan – bulan tertentu. Contohnya pada bulan ramadhan masyarakat banyak menggadaikan emasnya untuk kebutuhan lebaran. Hal lain yang mempengaruhi yaitu tingkat inflasi dimana keadaan

harga barang yang naik secara terus – menerus membuat masyarakat harus mencari alternative lain untuk memnuhi kebutuhan hidupnya salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggadaikan harta berharganya yaitu seperti emas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga Emas memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan rahn pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 1,182 dan t tabel 1,9896 ($1,182 < 1,9896$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,241 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Fluktuasi harga Emas berpengaruh terhadap Pembiayaan Rahn secara Positif, yang artinya jika Harga Emas meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan Penurunan Rahn. Dalam hal ini harga Emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan rahn hal ini kemungkinan disebabkan kegiatan masyarakat menggadaikan emas bukan karena dilihat berapa harga emas pada saat itu melainkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun Harga emas tidak berpengaruh secara signifikan tetapi Bank tetap harus mengikuti perkembangan harga emas sebagai acuan dalam pemberian penyaluran pembiayaan.
2. Hasil penelitian hipotesis 2 menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 2,104 dan t tabel 1,9896 ($2,104 > 1,9896$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,038 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Tingkat Inflasi Berpengaruh secara positif terhadap

pembiayaan Rahn, yang artinya apabila Tingkat Inflasi meningkat maka Pembiayaan Rahn juga akan mengalami peningkatan. Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang secara terus – menerus dan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Hal ini dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan rahn dikarena akan banyak masyarakat yang akan menggadaikan barang berharganya seperti emas.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Rahn . diketahui F hitung sebesar 7,495 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 (0,001 < 0,05) dan nilai F hitung > F tabel (7,495 > 3,11) dan dapat dilihat pada Uji Determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan yaitu sebesar 36,2% dan sisanya sebesar 63,68% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi secara simultan Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi untuk mempengaruhi Pembiayaan Rahn hanya sebesar 36,2% yang dianggap tidak terlalu besar yang jika diuraikan secara parsial, Harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisi data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Syariah Mandiri, perlunya lebih banyak sosialisasi kepada masyarakat bahwa Bank dapat melakukan transaksi gadai emas agar masyarakat dapat mengetahui dan pembiayaan yang diberikan dapat meningkat .

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa point yang cukup penting yaitu :
 - a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Rahn pada Bank Syariah untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi.
 - b. Menggunakan tahun data penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dan M.Yazid, *Fiqh Muamallah Dan Implementasi Dalam Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Logung Pustaka
- Abdullah dan Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010
- Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam: Suatu kajian Ekonomi Makro*, Ed.1, Cet. Ke-1, Jakarta: IIIT Indonesia. 2002
- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Afandi, M. Yazid, *Fiqh Muamalah Dan Implementasinya Dalam Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*
- Annual Report Bank Syariah Mandiri 2015
- Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: FEBI Press. 2015
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publikserta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. 2001
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011
- DR. Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana. 2017
- DR. Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana. 2013
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. 2013
- Guntur, Dwiky, Muhammad Irwan Padli Nasution, 2020, *Implementasi Metode Economic Order Quantity* Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado, *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA*, vol 13, no:1 pp. 31-42
- Husain Mansur dan Dhani Gunawan Idat, *Dimensi Perbankan dalm Al Quran*, Jakarta: Visi Citra Kreasi

- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Penterjemah Bahrun Abu Bakar, Terjemah Tafsir Jalalain, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1997
- Iskandar Putong, Economics: Pengantar Mikro dan Makro, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013
- Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- M. Natsir, Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan, Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014
- Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi hasil di Bank Syariah, Yogyakarta: UII Press. 2002
- Nasution, Muhammad Irwan Padli, 2012, Sistem Informasi Pengontrolan Mutu Produk Pada PT SC Johnson Manufacturing Medan, Seminar Nasional Informatika 2012 (SNIF-2012)
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016
- Nurul Huda, et.al., Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis, Jakarta Kencana. 2008
- Siswandi Darmo Saputro, Economics: Pengantar Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia. 2009
- TICM, Materi Pelatihan WPPE: Analisis Ekonomi, Keuangan Perusahaan dan Investasi, Jakarta: Edisi 2016
- Sadono Sukirno, Pengantar bisnis edisi Pertama, Jakarta, Kencana. 2004
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta. 2010
- Sujewarni, SPSS Untuk Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014
- Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan, Bandung: Refika A. 2014
- V. Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015
- www.kebun-emas.info/pedoman_investasi_emas, diakses pada tanggal 26 November
- www.Syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 01 Desember 2019 pukul 20:35 WIB)

LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Laporan Keuangan Pembiayaan Qardh Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2013 – 2019

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6.246.734	5.419.400	3.399.876	1.804.223	1.948.512	2.570.410	4.023.148
Februari	6.396.598	5.318.702	3.252.314	1.716.937	1.955.675	2.609.195	3.938.090
Maret	6.376.441	5.259.160	3.230.343	1.678.915	2.112.474	2.820.194	4.142.081
April	6.443.194	5.221.638	3.098.054	1.648.648	2.164.205	2.896.063	4.477.196
Mei	6.413.355	5.111.058	2.925.056	1.815.830	2.159.793	2.719.487	4.838.643
Juni	6.289.600	4.939.958	2.820.905	1.881.142	2.069.320	2.619.214	4.957.867
Juli	6.159.271	4.723.355	2.689.421	1.800.396	2.016.198	2.705.900	5.242.077
Agustus	5.879.518	4.559.019	2.612.077	1.776.384	2.023.633	3.155.669	5.421.584
September	5.897.779	4.403.977	2.491.070	1.822.050	2.055.546	3.331.786	5.722.903
Oktober	5.749.100	4.179.012	2.310.781	1.843.191	2.087.434	3.754.932	6.282.965
November	5.567.079	3.996.948	2.161.143	1.886.224	2.299.817	3.846.953	5.987.028
Desember	5.612.889	3.667.263	1.967.130	1.971.071	2.617.592	4.066.831	6.502.660

Sumber: (Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2013 – 2019)

2. Tabulasi Data Harga Emas Tahun 2013 – 2019

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	560.000	539.000	550.000	548.000	583.000	635.000	693.000
Februari	570.200	551.000	547.000	564.000	596.000	638.000	697.000
Maret	557.000	534.000	546.000	563.000	588.000	647.000	698.000
April	536.000	533.000	545.000	588.000	589.000	653.000	696.000

Mei	521.000	527.000	551.000	577.000	589.000	653.000	696.000
Juni	515.000	550.000	554.000	596.000	587.000	648.000	721.000
Juli	503.000	528.000	547.000	608.000	598.000	654.000	741.000
Agustus	558.000	532.000	557.000	602.000	611.000	652.000	778.000
September	539.000	525.000	580.000	601.000	607.000	666.000	798.000
Oktober	522.000	523.000	552.000	601.000	625.080	682.000	774.000
November	530.000	518.000	546.000	592.000	622.000	650.000	778.000
Desember	524.000	520.000	545.000	588.000	632.000	667.000	771.000

Sumber: (PT. Antam, 2013 – 2019)

3. Tabulasi Data Tingkat Inflasi tahun 2013 – 2019

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	4,57%	8,22%	6,96%	4,14%	3,49%	3,25%	2,82%
Februari	5,31%	7,75%	6,29%	4,42%	3,83%	3,18%	2,57%
Maret	5,9%	7,32%	6,38%	4,45%	3,61%	3,4%	2,48%
April	5,57%	7,25%	6,79%	3,6%	4,17%	3,41%	2,83%
Mei	5,47%	7,32%	7,15%	3,33%	4,33%	3,23%	3,32%
Juni	5,9%	6,7%	7,26%	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
Juli	8,61%	4,53%	7,26%	3,21%	3,88%	3,18%	3,32%
Agustus	8,7%	3,99%	7,18%	2,79%	3,82%	3,2%	3,49%
September	8,4%	3,53%	6,83%	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%
Oktober	8,32%	3,99%	6,25%	3,31%	3,58%	3,16%	3,13%
November	8,37%	6,23%	4,89%	3,58%	3,3%	3,23%	3%
desember	8,38%	8,36%	3,35%	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%

Sumber: (Bank Indonesia tahun 2013 – 2019)

4. Hasil Output SPSS

a. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA EMAS	84	503000	798000	602158.10	73391.407
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI (X2)	84	2.48	8.70	4.7510	1.88066
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiayaan rahn (X1)	84	1648648	6502660	3674766.07	1603691.169
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

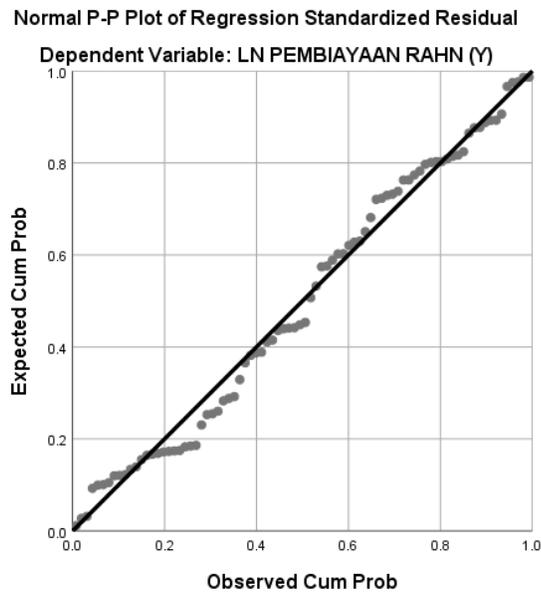
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40244063
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.068
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25, data diolah



c. Uji Multikoloniartitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN HARGA EMAS (X1)	.428	2.337
LN INFLASI (X2)	.428	2.337

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

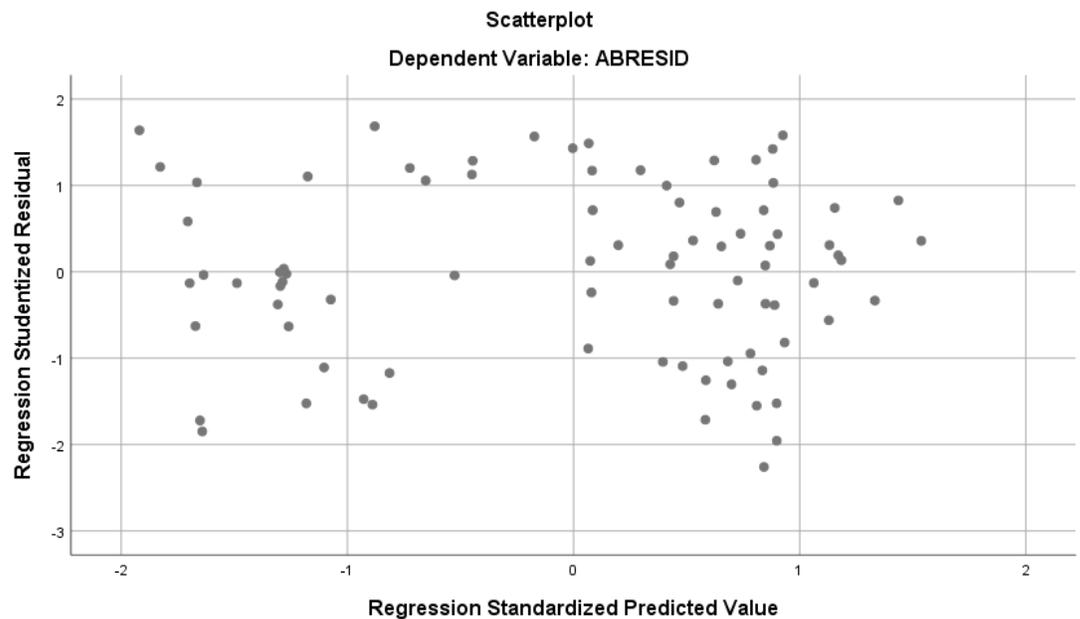
d. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 ^a	.043	.020	.4468518161 20000	1.321

a. Predictors: (Constant), LN INFLASI (X2), LN HARGA EMAS (X1)
 b. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

e. Uji Heterokesdatisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.903	3.380		.267	.790
LN HARGA EMAS (X1)	-.028	.248	-.018	-.113	.911
LN INFLASI (X2)	-.089	.077	-.180	-1.159	.250

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Ouput SPSS 25, data diolah

f. Uji Regersi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.949	8.075		2.347	.021
LN HARGA EMAS (X1)	.700	.592	.184	1.182	.241
LN INFLASI (X2)	.383	.182	.327	2.104	.038

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)

g. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.949	8.075		2.347	.021
LN HARGA EMAS (X1)	.700	.592	.184	1.182	.241
LN INFLASI (X2)	.383	.182	.327	2.104	.038

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

h. Uji Hipotesis (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.613	2	1.307	7.495	.001 ^b
Residual	14.121	81	.174		
Total	16.735	83			

a. Dependent Variable: LN PEMBIAYAAN RAHN (Y)
b. Predictors: (Constant), LN INFLASI (X2), LN HARGA EMAS (X1)

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah

i. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.348	.362520132063137
a. Predictors: (Constant), INFLASI (X2), HARGA EMAS				

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

5. Brosur Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Tbk.

mandiri
syariah

bsm gadai emas

hanya
Rp 7000 an
per 15 hari

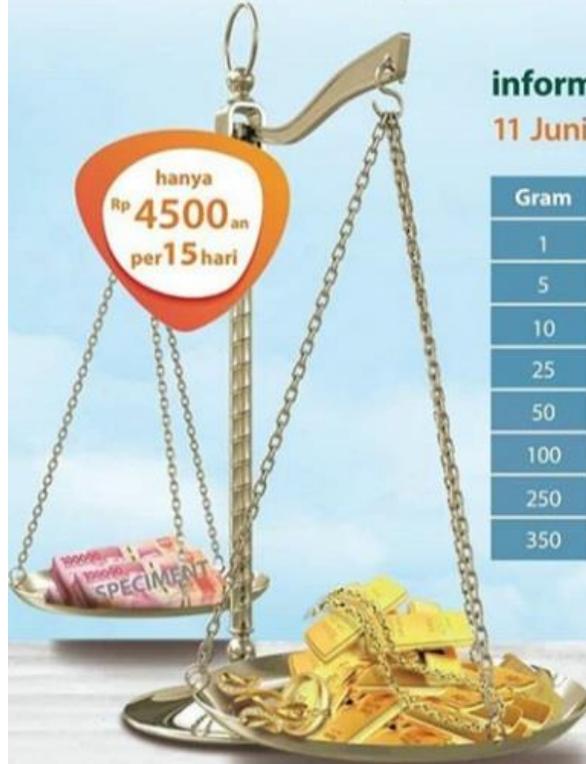
**penuhi kebutuhan dana instan
dengan layanan yang nyaman**

- Gadai per Rp 1 juta, biaya hanya Rp 7000an / 15 hari
- Pembiayaan hingga Rp 250 juta
- Jaminan emas tersimpan aman
- Berkah sesuai syariah

bsm call 14040

#bsmmengalirkanberkah

taksiran emas tinggi | biaya titip super ringan | proses mudah



informasi nilai gadai

11 Juni 2020

Gram	Taksiran Bank	Nominal Gadai
1	709.000	673.550
5	3.545.000	3.367.750
10	7.090.000	6.735.500
25	17.725.000	16.838.750
50	35.450.000	33.677.500
100	70.900.000	67.355.000
250	177.250.000	168.387.500
350	248.150.000	235.742.500

info lebih lanjut di <https://bsmemas.bsm.co.id>

mandiri syariah call 14040

Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan  serta Merupakan Peserta Penjamin LPS 